

# PEMBERDAYAAN GERAKAN MASYARAKAT CERDAS DALAM MENGENAL DAN MENCEGAH PENULARAN TB PARU DI LINGKUNGAN RW 6 DEMAK TIMUR SURABAYA

**Ethyca Sari<sup>1</sup>, Eny Astuti<sup>2</sup>, Dianita Primihastuti<sup>3</sup>,**  
*<sup>1,2,3</sup>STIKes William booth Surabaya, Jl. Cimanuk no 20 Surabaya*  
**Email : [ethyca.sari@yahoo.com](mailto:ethyca.sari@yahoo.com)**

## ABSTRAK

Tuberkulosis tetap menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia. Pengetahuan masyarakat sebagian masih kurang terhadap upaya pencegahan tuberkulosis akan tetapi dengan pengetahuan yang ada tidak mempengaruhi sikap masyarakat dalam upaya pencegahan. Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat memperoleh dan menyerap informasi yang lebih baik tentang tuberkulosis. Metode yang digunakan meliputi tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa poster bergambar. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Hasil: Pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi, menunjukkan hasil pengetahuan kurang 35 orang (53,6%) dan setelah dilakukan edukasi meningkat pengetahuannya menjadi pengetahuan baik 38 orang (63,6%). Kesimpulan: Ada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Edukasi terbukti efektif memberikan dampak kepada masyarakat berupa pengetahuan tentang masalah kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci : Tuberkulosis, Masyarakat, Pengetahuan**

## ABSTRACT

*Tuberculosis remains the main cause of death due to infectious diseases throughout the world. Some people's knowledge is still lacking regarding efforts to prevent tuberculosis, but existing knowledge does not affect people's attitudes towards prevention efforts. This is because someone who has a high level of education can obtain and absorb more information. good about tuberculosis. The method used includes the stages of this activity consisting of preparation, implementation and evaluation stages. The preparation stage includes problem identification using interview and observation techniques, preparation of material by the facilitator, and preparation of educational media in the form of illustrated posters. The implementation stages include the delivery of educational material about efforts to prevent tuberculosis. Results: Participants' knowledge before being given education showed that 35 people (53.6%) had less knowledge and after the education their knowledge increased to good knowledge for 38 people (63.6%). Conclusion: There is an increase in public knowledge regarding efforts to prevent tuberculosis. Education has proven to be effective in providing an impact on society in the form of knowledge about public health problems.*

**Keywords: Tuberculosis, Society, Knowledge**

## PENDAHULUAN

Hasil survei menunjukkan bahwa 30% responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan pencegahan pada penderita tuberkulosis paru serta 30,77% responden bersikap negatif terhadap upaya pencegahan tuberkulosis paru. Permasalahan ini akan melemahkan program pemberantasan penyakit menular yang dicanangkan pemerintah, yang berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. Sampai saat ini masih terdapat anggapan luas di masyarakat bahwa tuberkulosis merupakan penyakit keturunan. Anggapan ini menyebabkan banyak pasien tidak mau berobat karena malu atau karena keluarga cenderung menutupi penyakitnya. Tentu saja pendapat tersebut perlu dikoreksi, karena sebenarnya penyakit ini tidak bersifat keturunan dan dapat disembuhkan. Siapa pun yang mengidap TBC dan tidak diobati dapat menyebarkan penyakit tersebut kepada orang lain di sekitarnya atau melakukan kontak dekat dengannya, sehingga menyebabkan penularan kuman lebih lanjut. Tuberkulosis dapat diobati, dicegah dan disembuhkan (Suprpto, etall, 2018). Penurunan kematian akibat tuberkulosis yang cepat dan berkelanjutan di banyak negara selama 50 tahun terakhir memberikan bukti kuat bahwa mengakhiri pandemi ini adalah hal yang mungkin

dilakukan (Goosby et al., 2018). Tuberkulosis tetap menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia (Walzl et al., 2018). Pengetahuan masyarakat sebagian masih kurang terhadap upaya pencegahan tuberculosis akan tetapi dengan pengetahuan yang ada tidak mempengaruhi sikap masyarakat dalam upaya pencegahan (Suprpto, 2018). Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat memperoleh dan menyerap informasi yang lebih baik tentang tuberkulosis, sehingga mudah untuk mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari terkena tuberkulosis. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kesehatan (Muhammad, 2019). Tuberkulosis (TB) masih tetap menjadi penyakit yang menyebabkan masalah kesehatan di masyarakat (Sari, 2020).

Upaya penyelesaian permasalahan tersebut berasal dari pemberdayaan masyarakat dalam upayanya Pencegahan penyakit tuberkulosis paru dan penggunaan teknologi kesehatan yang benar oleh tenaga kesehatan, didukung oleh peran aktif masyarakat. Rencana kerja yang ditawarkan adalah sebagai berikut: 1) Melakukan penelitian/mengumpulkan data terhadap permasalahan yang ada, 2)

Merumuskan permasalahan yang timbul dari penelitian berbasis data, 3) Menetapkan rencana aksi/tindakan yang akan dilaksanakan, 4) Tindakan/tindakan berdasarkan realisasi dari rencana yang telah ditentukan, 5) melakukan audit terhadap seluruh rangkaian operasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upayanya mengatasi permasalahan kesehatan dengan baik.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di RW 6 Demak Timur . Tahapan-tahapan atau langkah dalam melaksanakan kegiatan dalam Upaya mengatasi permasalahan masyarakat adalah sebagai berikut: Tahap Pengkajian yaitu Pengkajian merupakan proses pengumpulan data, klasifikasi data, analisa data dan penentuan masalah kesehatan dan termasuk prioritas masalah secara sistematis dan terorganisir. Tahap Penentuan masalah kesehatan Setelah data dikumpulkan, data diklasifikasikan, kemudian diolah dalam analisa data menjadi problem/masalah kesehatan dan, kemudian ditentukan prioritas masalahnya. Suatu keputusan atau kesimpulan dari pengkajian dianggap sebagai suatu masalah kesehatan dan atau masalah keperawatan. Suatu masalah kesehatan actual, resiko atau potensial yang mana dalam pengalamannya mampu dan diberi izin untuk

menanganinya. Tahap Perencanaan yaitu Perencanaan merupakan upaya menyusun berbagai keputusan yang bersifat pokok dan dipandang paling penting yang akan dilaksanakan menurut urutannya guna mencapai suatu tujuan. Tahap Tindakan Identifikasi sumber-sumber yang ada di masyarakat, Identifikasi tindakan yang tepat dan dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Tahap Evaluasi memiliki ukuran yang cermat, Indikator yang berhubungan dengan kesehatan, Indikator yang berhubungan dengan upaya kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyelenggaraan kegiatan edukasi pengetahuan tuberkulosis dan upaya pencegahan berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Mendidik pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengkomunikasikan pengetahuan kepada masyarakat dan gejalanya, serta memberikan dukungan dan nasehat dalam pelaksanaan pencegahan. Masyarakat diajarkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari TBC. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, keberanian peserta dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, dan motivasi belajar yang tinggi. Poster

bergambar berfungsi sebagai media. Media poster bergambar yang dipilih adalah poster berwarna yang dilengkapi gambar/ilustrasi upaya pencegahan tuberkulosis.

**Tabel : Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Informasi**

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	10 (16,6%)	38 (63,3%)
Cukup	15 (25%)	7 (11,6%)
Kurang	35 (58,3%)	15 (25%)
<b>Jumlah</b>	<b>60 (100%)</b>	<b>60 (100%)</b>

Data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai pengetahuan penyakit tuberculosis sebelum dilaksanakan kegiatan ini dengan Tingkat pengetahuan kurang sebesar 35 orang (58,33%), cukup 15 orang (25%), baik 10 orang (16,6%) . Setelah diberikan materi melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, terdapat kenaikan persentase pengetahuan sebesar baik 38 orang ( 63,3% ). Cukup 7 orang (11,6%), kurang 15 orang (25%). Adanya kegiatan edukasi yang diberikan oleh fasilitator menjadikan pengetahuan yang mereka miliki menjadi semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya (Febrianto et al., 2019). Jika pengetahuan seseorang baik,

maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupannya, bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan pengawasan konsumsi obat pada kepatuhan terhadap pengobatan DOT pasien TB paru (Masting et al., 2021). Jumlah konsumsi rokok di Indonesia cukup tinggi, sehingga menjadi perhatian bagi banyak peneliti untuk mengkaji bagaimana pengaruh merokok terhadap konversi dahak pasien TB (Affandi, 2019). Hasil penelitiannya (Ridwan, 2019) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB Paru dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebesar. Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang dapat sangat beresiko lebih cepat dalam penularan penyakit TB (Pangestika et al., 2019). Bahwa ada efek edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan TBC paru- paru.

Peran tenaga kesehatan (koordinator TB paru) masih sebatas melakukan pengobatan, konseling, dan mereka belum menemukan kasus baru secara aktif (Syaripi et al., 2018). Adanya peningkatan pengetahuan warga setelah diberikan edukasi etika batuk yang benar (Hapipah et al., 2021). Cara perawatan dan upaya pencegahan Tuberkulosis (TB) sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit infeksi seperti Tuberculosis (Sri

Darmawan & Sriwahyuni, 2020). Bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan (Suprpto, 2021). Warga masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang terdiagnosa Tuberculosis sudah dapat melakukan upaya perawatan dan pencegahan penyakit Tuberculosis dengan cara menerpakan pelatihan yang telah diberikan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat di bidang Pendidikan (edukasi) merupakan upaya pencegahan tuberkulosis dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Diharapkan responden dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai mekanisme pencegahan yang harus diterapkan untuk mencegah penularan tuberkulosis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, V. P. (2019). Rokok dan Kejadian Konversi Sputum Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2SE-Articles).  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.156>
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40.  
<https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Goosby, E., Jamison, D., Swaminathan, S., Reid, M., & Zuccala, E. (2018). The Lancet Commission on tuberculosis: building a tuberculosis-free world. *The Lancet*, 391(10126), 1132–1133.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30666-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30666-4)
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 17–21.
- Masting, K., Syafar, M., & Yusuf, A. (2021). Determinan Sosial Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Dots Penderita Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 552–559.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.64>
- Muhammad, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2).  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.17>
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229.  
<https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258>
- Ridwan, A. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2).
- Sari, T. A. P. (2020). Potensi Aktivitas Anti-Tuberculosis Ekstrak Daun Pegagan (*Centella Asiatica L. Urban*) dalam Menghambat Pertumbuhan *Mycobacterium Tuberculosis*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*